GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN

Surat Kabar	: Kompas	Tanggal	: 10 Februari 2007
Subyek	: Lumpur lapndo	Hari	: Sabtu
		Halaman	: 23

Lumpur Panas

Sekitar 20 Juta Meter Kubik Belum Terbuang

Sidoarjo, Kompas - Sekitar 20 juta meter kubik lumpur panas yang menyembur di Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo, belum berhasil di buang ke Sungai Porong. Akibatnya, genangan lumpur panas terus meluas ke kawasan permukiman dan lahan persawahan baru.

Berdasarkan pemantauan, Jumat (9/2), lumpur panas masih belum berhasil dibuang ke Sungai Porong sebagaimana petunjuk Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada 27 September 2006. Sejauh ini, Tim Nasional Penanggulangan Semburan Lumpur di Sidoarjo (Timnas PSLS) masih membangun kanal yang mengarahkan lumpur ke Sungai Porong serta membangun tanggul untuk melokalisasi lumpur.

Program pembuangan lumpur dengan metode kanal pembuang (spill way) dan pompa penyedot terhenti total. Kedua cara ini hanya sempat berfungsi sekitar satu pekan di awal November 2006.

Kanal pembuang tidak bisa berjalan akibat lumpur cenderung mengendap. Adapun pompa pembuang juga tak berfungsi karena pompa yang dipasang adalah pompa air, bukan pompa lumpur. Pompa tak bisa menyedot lumpur yang pekat dan panas itu.

Sampai Jumat kemarin atau hari ke-257 sejak menyembur pertama kali, lumpur telah melanda lebih dari 500 hektar area berupa permukiman, sawah, maupun industri dan sekolahan. Sedikitnya 300 hektar lahan pertanian terendam, lebih dari 10.000 rumah (termasuk yang yang belum dihuni), 34 sekolah, dan 29 pabrik terendam. Jalan tol ruas Porong-Gempol juga hilang akibat terendam lumpur panas.

Terakhir, lumpur merendam Perumahan Tanggulangin Anggun Sejahtera 1, Desa Kedungbendo RT 7-15, Desa Ketapang, Desa Kalitengah, dan Dusun Sengon. Sedikitnya 3.712 keluarga (13.750 jiwa) mengungsi.

Sebelumnya lumpur sudah melanda kawasan permukiman di empat desa, yakni Desa Siring, Jatirejo, Renokenongo, dan Kedungbendo. Warga yang mengungsi sedikitnya 3.022 keluarga (11.974 jiwa).

Tidak ada dana

Ketua Timnas PSLS Basuki Hadimuljono menyatakan, untuk program jangka panjang, lumpur akan langsung dibuang ke Selat Madura. Caranya, lumpur segar dari pusat semburan langsung dialirkan melalui kanal sepanjang 17 kilometer ke laut. Namun, hingga kini pembangunan kanal belum bisa dimulai karena dananya belum ada.

Secara terpisah, Kepala Unit Pusat Studi Bencana Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Amin Widodo menyatakan, warga, terutama yang rumah atau tanahnya dilalui kanal sepanjang 17 km itu, harus diberi pengertian sejak dini.

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup

Berdasarkan data Timnas PSLS, periode 25-31 Oktober 2006 volume semburan lumpur sekitar 162.000 meter kubik per hari, padahal sebelumnya hanya 126.000 meter kubik. Periode 1-21 November 2006 volume semburan menjadi 80.000-100.000 meter kubik per hari.

Leader Fergaco (tim pemantau gas beracun) Sutrisno, menyatakan, volume semburan akhir-akhir ini sudah tak pernah diukur lagi. Ketinggian semburan rata-rata 1-3 meter dari endapan tertinggi. "Kadang-kadang bisa mencapai 7-8 meter selama 3-5 menit," katanya. (LAS)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup